JURNAL

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *EARNING PER SHARE* (EPS), *DAN PER EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016

Oleh:

MILA KURNIA

13.1.02.01.0069

Dibimbing oleh :

1. **Linawati, M. Si.**
2. **Dyah Ayu Paramitha, M.Ak.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Mila Kurnia
NPM	: 13.1.02.01.0069
Telepun/HP	: 085784504077
Alamat Surel (Email)	: kurniamila@yahoo.com
Judul Artikel	: Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Dan Per Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H. Achmad Dahlan No. 76, Mojoroto-Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 16 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Linawati, M. Si.	**Dyah Ayu Paramitha, M.Ak.**	**Mila Kurnia**
NIDN. 0708048501	NIDN.0728068702	13.1.02.01.0069

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN *PER EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016

Mila Kurnia
13.1.02.01.0069
Fak. Ekonomi – Prodi Akuntansi
kurniamila@yahoo.com
Linawati, M. Si. dan Dyah Ayu Paramitha, M.Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang isinya menerangkan tentang siapa pemilik saham. Sebelum menentukan saham atau investasi yang dipilih oleh pemilik modal hendaknya investor juga melakukan analisis terhadap saham terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan *return on asset*, *net profit margin*, *earning per share*, dan *per earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 23 perusahaan investasi dan analisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software SPSS for windows versi 20.*

Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan EPS dan PER adalah 0,318 dan 0,137 yang berarti bahwa secara parsial EPS dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM menunjukkan nilai signifikan yaitu masing-masing 0,027, 0,026 yang berarti bahwa secara parsial ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uji F (simultan) diperoleh hasil nilai signifikan 0,001 yang berarti bahwa ROA, NPM, EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KATA KUNCI: *Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share,* dan *Per Earning Ratio* dan Harga Saham.

I. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaaan harus mampu bersaing agar mampu bertahan dan menjaga kelangsungan usahanya. Strategi pemasaran menjadi hal yang sangat penting, agar dapaat bertahan ditengah lingkungan bisnis yang ketat (Astuti, 2004: 20).

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik (Tandelilin, 2010: 26).

Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu prusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang isinya menerangkan tentang siapa pemilik saham. Sebelum menentukan saham atau investasi yang dipilih oleh pemilik modal hendaknya investor juga melakukan analisis terhadap saham terlebih dahulu (Fahmi, 2011: 53).

Analisis dapat dilakukan dengan cara pengunaan data historis dan harga saham dan volume perdagangan saham dimasa lalu yang dilakukan oleh investor dengan tujuan investasi jangka pendek. Para investor juga dapat menggunakan data-data yang berkaitan dengan kinerja perusahaan yang pada umumnya dampak pada laporan keuangan, kondisi ekonomi perusahaan, serta pada prospek perusahaan. (Fahmi 2014: 270)

Abigael dan Ika (2008:78), menyatakan bahwa semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka semakin baik karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asetnya semakin besar, dengan pengelolaan aset yang semakin efesien maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abigael dan Ika (2008), Zuliarni (2012), yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Safitri 2013), yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinanti 2001: 75). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan (Sianipar, 2005 : 37).

Darmadji dan Fakhruddin (2006), menyatakan bahwa *indeks* harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan perbandingan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS keuntungan pemegang saham akan semakin besar.

Hadianto (2008: 164), dengan keuntungan pemegang saham yang semakin besar akan mendorong kenaikan harga saham. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abigael dan Ika (2008), Hadianto (2008), Wiguna dan Mendari (2008), Wijayanti (2010) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER), merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Safitri 2013). Rasio *Price Earning Ratio* (PER) ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan Hadianto (2008: 164). Semakin tinggi PER,

investor semakin percaya pada emiten, sehingga harga saham semakin mahal, Darmadji dan Fakhruddin (2006: 198). Penyataan ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Hadianto (2008), Stella (2009), Wijayanti (2010), Hatta dan Dwiyanto (2012) serta Zuliarni (2012), yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang selama ini dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu tentang ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap harga saham yang hasilnya kontradiksi satu dengan yang lainnya maka penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali variabel ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap harga saham yang menggambarkan kinerja perusahaan investasi di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 sampai dengan 2015.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Per Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Investasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

II. METODE

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post-facto*. Menurut Gudono (2011: 5), "adalah penelitian yang biasaanya mengamati hal yang sudah lewat waktu, ada pula yang menyebutkan *kausal-komperatif*".

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 11), Pendekatan atau metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2009: 225), " Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara". Sumber data yang digunakan dalam penilitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini Pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling* dari 56

perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi populasi penelitian dan kemudian diperoleh 23 perusahaan investasi yang menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

HASIL PENELITIAN

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalita

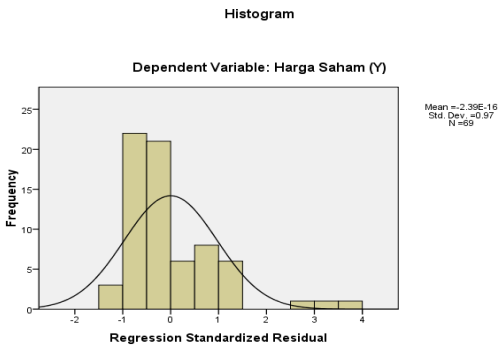

Sumber: SPSS for windows versi 20

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

pada gambar grafik histogram di atas, maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada pola gambar grafik histogram yang membentuk simetris, dan distribusi data tidak menceng ke kanan atau menceng ke kiri

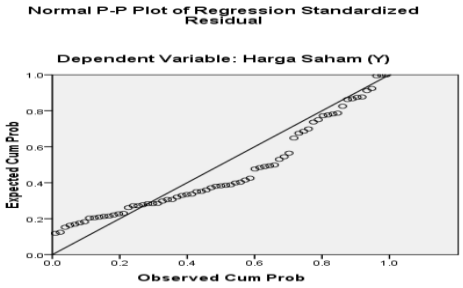

Sumber: SPSS for windows versi 20

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas Grafik *normal probability plot*

Dari analisis grafik *normal probability plot*, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S)

Sumber: **SPSS for windows versi 20**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters[a,,b]	Mean	77.4452
	Std. Deviation	76.44998
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		1.327
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.059**

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikan asymp. Sig. (2-tailed)

lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5% yaitu 0,059. Jadi dapat d

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA (X1)	.856	1.168
	NPM (X2)	.860	1.163
	EPS (X3)	.979	1.021
	PER (X4)	.945	1.058

u

lkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga data layak untuk digunakan.

2. Uji Multikolinieritas
3.

Tabel 2

Hasil Uji multikolinieritas

Sumber: **SPSS for windows versi 20**

Berdasarkan hasil uji multiko-lineritas menunjukkan variabel ROA, NPM, EPS, dan PER mempunyai nilai *cut of tolerance* sebesar 0.856, 0.860, 0.979, 0.945 < 0,10 dan nilai VIF = 1.168, 1.163, 1.021, 1.058 > 10. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3

Hasil uji autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	67.91858	1.853

a. Predictors: (Constant), EPS (X4), NPM (X2), DER (X1), ROA (X3)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: **SPSS for windows versi 20**

Hasil uji autokorelasi pada tabel di atas yaitu dapat dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 1.853 dengan prediktor 4 buah (k=4) dan sampel sebanyak 23 dengan periode 3 tahun (n=69), berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikan 5% maka dapat ditentukan nilai (dl) sebesar 1.4394 dan (du) sebesar 1.7343. dengan demikian nilai du < d < 4 – du yaitu 1,7343 < 1,853 < 4 – 1,7343 = 2,2657 yang menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model tersebut, sehingga variabel independen terbebas dari masalah autokorelasi.

5. Uji Heterokedastisitas

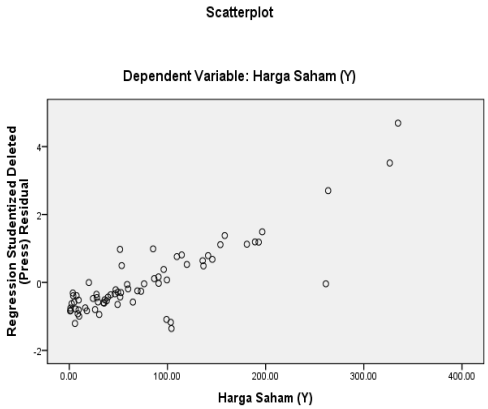

Sumber: **SPSS for windows versi 20**

Gambar 3
Grafik *Scatterplot*

Pada gambar di atas grafik scatterplot terlihat titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar baik di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4

Hasil analisis regresi linier berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	Sig.
1	(Constant)	67.872	17.321	.000
	ROA (X1)	2.980	1.320	.027
	NPM (X2)	.852	.373	.026
	EPS (X3)	-.040	.039	.318
	PER (X4)	-.276	.184	.137

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: **SPSS for windows versi 20**

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, maka terdapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: Y = 67.872+ 2.980 ROA – 0,852 NPM – 0,040 EPS – 0,276 +ε.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 5

Hasil Koefisiensi determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.507[a]	.257	.211	67.91858

a. Predictors: (Constant), EPS (X4), NPM (X2), DER (X1), ROA (X3)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: **SPSS for windows versi 20**

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0.211. dengan demikian menunjukkan bahwa DER, NPM, ROA dan EPS mampu menjelaskan harga saham sebesar 21,1% dan sisanya yaitu 78,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis

1. Hasil uji t (parsial)

Tabel 6 hasil uji t (parsial)

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.918	.000
	ROA (X1)	2.258	.027
	NPM (X2)	2.286	.026
	EPS (X3)	-1.007	.318
	PER (X4)	-1.504	.137

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: **SPSS for windows versi 20**

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikan EPS dan PER adalah 0,041 dan 0,021 yang berarti bahwa secara parsial EPS dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan NPM menunjukkan nilai signifikan masing-masing yaitu 0,027 dan 0,026 yang berarti bahwa secara parsial NPM, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Hasil uji F (simultan)

Tabel 7 hasil uji F (simultan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102205.001	4	25551.250	5.539	.001[a]
	Residual	295227.768	64	4612.934		
	Total	397432.769	68			

a. Predictors: (Constant), EPS (X4), NPM (X2), DER (X1), ROA (X3)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: **SPSS for windows versi 20**

Berdasarkan hasil perhitungan uji f di atas menunjukkan nilai sig. Sebesar 0.001. Nilai tersebut berada dibawah nilai 0,05 sehingga hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *debt to equity ratio, net profit margin, return on asset,* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham

Secara parsial *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terlihat berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.12 menunjukkan nilai signifikan variabel *Return On Asset* lebih kecil dari tariff signifikan yaitu 0,027 < 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel bebas *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga sham.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa ROA memiliki pengaruh paling tinggi terhadap harga saham. Semangkin tinggi ROA maka semakin produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih atau laba. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut

makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut (pasar modal) juga akan semakin meningkat karena permintaan saham dipasar melebihi penawaran.

2. **Pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham**

Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terlihat berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 4.12 menunjukkan nilai sig. variabel *Net Profit Margin* lebih kecil dari tariff signifikan yaitu 0,026 < 0,05, sehingga dapat dikatakan variabel bebas *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam hal ini perusahaan mampu menekan biaya-biaya sehingga mendapatkan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaaan akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaaan. Selain itu NPM merupakan suatu rasio yang menunjukkan perputaran operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, apabila nilai profit margin tinggi, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal.

3. **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham**

Berdasarkan uji t pada tabel 4.12 didapatkan nilai signifikan *Earning Per Share* 0,318 > 0,05, sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini *earning per share* tidak berpengaruh pada harga saham, yang berarti bahwa peningkatan dan penurunan *earning per share* perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap harga saham. Kemungkinan yang terjadi yaitu para investor tidak melihat *earning per share* dalam menilai perusahaan tersebut, tetapi lebih memperhatikan ukuran laba bersih perusahaan atau rasio-rasio lain yang berhubungan dengan laba bersih perusahaan.

4. **Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji t pada tabel 4.12 didapatkan nilai signifikan *price earning ratio* 0,318 > 0,05, sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio yang terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut telah mahal". Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden), juga menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil.

5. **Pengaruh *Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share,* Dan *Per Earning Ratio* terhadap harga saham.**

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share*, dan *Per Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai koefisien detrminasi (*R Square*) sebesar 0,211 yang berarti bahwa 21,1% harga saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dan sisanya yaitu 78,9% di jelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas *return on asset* lebih kecil dari tarif signifikan yaitu 0,027 < 0,05 sehingga *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas *net profit margin* lebih kecil dari tarif signifikan yaitu 0,026 < 0,05 sehingga *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas *earning per share* lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,318 > 0,05 sehingga *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas *price earning ratio* lebih besar dari tarif signifikan yaitu 0,137 > 0,05 sehingga *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan dari hasil pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikan uji f sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 atau 5% sehingga *return on asset, net profit margin, earning per share,* dan *per earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. atau 5% sehingga *debt to equity ratio, net profit margin, return on asset,* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abigael dan Ika, V. 2008. " Pengaruh Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Dalam *Jurnal SOLUSI,* 7 (4): 75-90 Semarang: Universitas Semarang.

Astuti dan Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Amanda, D.H. 2013. Pengaruh Debt To Equity ratio, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. (Studi pada perusahaan food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Darmaji dan Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia*. (Edisi 2). Jakarta: Prenda Media.

Dewi dan Suryana. 2013. *Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi*. Denpasar Bali: Universitas Udayana.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.*

Semarang: Universitas Diponegoro.

Gundono, 2011. *Analisis Data MultiVarial.* Yogyakarta: BPFE.

Hadianto, S. 2008. *Perangkat dan Modal Analisis Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Hanafi dan Abdul, H. 2011. *Analisis Laporan Keuangan,*Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Hanafi, M . 2005. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan perusahaan dan pasar modal.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kholifah, S. 2016. Analisis *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin,* Dan *Net Profit Margin* Terhdap harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2012-2014 Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Kediri: FE Universitas Nusantara PGRI.

Harahap, S.F. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Kuangan* . Jakarta: Rajawali Persada.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan.* Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).

Hutami, R.P. 2012. *Pengaruh Dividen Per share, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.* Jurnal Nominal 1 (1).

Husnan, S. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas,* Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Prastowo, D. 2002. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Amp YKPN.

Pratama dan Teguh, E. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2008-2011). Jurnal Akuntansi. Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa Yogyakarta, 2 (1) Juni 2014. ISSN: 2008-768X.

Rinanti, I. 2001. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang

Tercantum dalam Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1 (2): 119-131.

Sianipar, A. 2005. Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham industri perbankan di Indonesia . *Tesis*. Magister Akuntansi. Sumatra Utara: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Sudana, M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Surabaya*. Jakarta: Erlangga.

Safitri, A.L. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*. Management Analysis Journal. Jurusan Manajemen. Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

Tadelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Wijayanti, E.D. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia indonesia Melakukan Auditor. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Wiguna dan Mendari. 2008. Pengaruh Earning Per Share Dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pda Perusahaan yang Terdaftar Di LQ 45 BEI. Jrnal Keuangan dan Bisnis 6 (2): 130-142.

Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Aplikasi Bisnis. Jurnal 3(1).

www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasankinerjaperusahaantercatat. ASPX Di Unduh 31 Oktober 2016.